

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis jelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal yakni: berdasarkan pengelompokan data dengan menggunakan kategori valensi pemberitaan di bbc.com/Indonesia dari tanggal 6 Januari hingga 4 Februari 2020 dengan jumlah 15 berita, sebagian kecil atau (6,67 %) valensi pemberitaan bersifat *favorable* atau bernada positif. Lebih dari setengah atau (66,67 %) bernada *unfavorable* dan kurang dari setengah atau (26,67 %) valensi pemberitaan bersifat netral terhadap kasus pemerkosaan yang dilakukan Reynhard Sinaga di Inggris. Sementara untuk cnnindonesia.com, yang dianalisis dari tanggal 6 Januari hingga 4 Februari 2020 dengan total berita sebanyak 19 berita, lebih dari setengah atau (58%) valensi pemberitaan bersifat *unfavorable* atau bernada negatif terhadap kasus pemerkosaan yang dilakukan oleh Reynhard Sinaga, dan kurang dari setengahnya atau (42%) valensi bersifat netral terhadap kasus Reynhard Sinaga. Berdasarkan persentase valensi pemberitaan dari bbc.com/Indonesia dan cnnindonesia.com dapat dilihat bahwa hampir setengah valensi atau nada pemberitaan kedua media tersebut, bersifat *unfavorable* atau bernada negatif terhadap kasus pemerkosaan yang dilakukan oleh Reynhard Sinaga. Meski menurunkan sisi lain pemberitaan yang masih berkaitan dengan kasus Reynhard Sinaga, namun berita bernada negatif lebih dominan. Kecenderungan pemberitaan bernada negatif, disebabkan karena kasus pemerkosaan yang dilakukan oleh Reynhard Sinaga, merupakan kasus yang langka, dan terbilang keji, bahkan hakim, polisi dan jaksa menyebut sebagai kasus pemerkosaan terbesar dalam sejarah Inggris, sehingga menarik media dan masyarakat untuk mengetahui perkembangannya.

2. Sementara berdasarkan kategori narasumber dari pihak penegak hukum, yakni Kepolisian Manchester Raya, hakim dan jaksa merupakan narasumber yang paling sering menjadi narasumber berita. Dominasi narasumber dari pihak penegak hukum, berkaitan dengan pelabelan media terhadap Reynhard Sinaga sebagai “Predator Seksual”. Narasumber dari penegak hukum, paling sering muncul diawal dibukanya kasus ini oleh media. Pelabelan Reynhard Sinaga

sebagai “Predator seksual” merupakan kutipan pernyataan hakim, dalam persidangan yang kemudian menjadi *headline* diberbagai media, baik media luar negeri dan media dalam negeri. Label “Predator seksual setan” yang diberikan media terhadap Reynhard Sinaga, merupakan akibat dari perbuatan kejinya memperkosa puluhan pria muda Inggris, dengan cara memberi minuman yang telah diberi obat bius hingga korbannya tak sadarkan diri, lalu memperkosa dan merekam aksinya. Label “predator seksual” dalam kasus Reynhard Sinaga diberikan oleh penegak hukum dan dijadikan judul berita oleh media, bukan diberikan oleh masyarakat atau lingkungan sosialnya.

5.2 Saran

Media:

1. Penelitian ini mengangkat bagaimana kecenderungan pemberitaan dan pelabelan media terhadap Reynhard Sinaga, seorang Guy berkebangsaan Indonesia, yang melakukan pemerkosaan terhadap puluhan pria muda di Manchester Inggris. Dalam berita yang diturunkan media daring bbc.com/Indonesia dan cnnindonesia.com, Reynhard Sinaga disebut sebagai sosok “predator seks terbesar dalam sejarah Inggris”. Namun tidak satupun dalam berita yang diturunkan oleh kedua media *online* tersebut, membahas tentang, latar belakang atau motif Reynhard Sinaga melakukan pemerkosaan tersebut. Ada baiknya media juga membahas motif Reynhard Sinaga melakukan pemerkosaan, dan merekam aksinya sedang memperkosa korban. Dengan mengetahui motif kejahatan, dapat membantu aparat hukum, memecahkan kasus serupa jika terjadi lagi dikemudian hari selain . Selain itu akademisi maupun peneliti, juga dapat mengembangkan ilmu terkait kriminologi terutama kasus pemerkosaan, yang melibatkan kaum Gay, dan masyarakat yang membaca berita, dapat mengambil hikmah serta berhati-hati terhadap orang asing dan lingkungannya.
2. Dari sisi cara pemberitaan untuk kasus kekerasan seksual, bbc.com/Indonesia dan cnnindonesia.com, sangat menghargai korban kekerasan dan keluarga pelaku, berita yang diturunkan hanya fokus pada kasus pemerkosaan yang

dilakukan Reynhard Sinaga. Namun untuk berita rencana razia LGBT di Depok oleh Walikota setempat, narasumber berita kurang berimbang, karena hanya menampilkan wawancara dari pihak keberatan seperti LBH dan lembaga Amnesty Internasional, namun tidak ada dari kedua media ini, yang memasukan pendapat pemuka agama seperti ustadz ataupun pendeta, untuk membahas kasus dari dua sudut pandang yang berbeda, sehingga berita menjadi tidak berimbang.

3. Dalam memberitakan perkembangan kasus pemerkosaan yang dilakukan Reynhard Sinaga, bbc.com/Indonesia dan cnnindonesia.com hanya sedikit informasi yang diberikan. Kebanyakan berita yang diturunkan, hanya mengulang berita-berita sebelumnya, dan hanya sedikit memberikan informasi perkembangan kasus. Mengulang-ulang bahan berita demi mengejar *clickbait* dan pembaca, tanpa mempertimbangkan isi berita, akan mengurangi kredibilitas media di mata publik.